

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Kebutuhan manusia sebagai makhluk hidup berbeda dan sangat banyak, karena manusia makhluk sosial dan membutuhkan banyak kebutuhan maka selayaknya manusia memenuhi kebutuhannya dengan berbagai cara seperti melakukan barter yang dilakukan manusia zaman dahulu kala akan tetapi masih banyak kekurangan dari cara ini maka manusia menerapkan cara memenuhi kebutuhannya dengan menciptakan alat tukar atau uang.

Didalam PT. Perkebunan Nusantara V dibentuk badan/struktur yang menangani tanggung jawab sosial perusahaan kepada masyarakat. Di manapun manusia menerapkan alat pemenuh kebutuhan dengan alat tukar berupa uang termasuk didalam lingkungan perusahaan, agar karyawan, masyarakat dan penduduk yang berada disekitar areal perusahaan dapat mengalami perkembangan ekonomi karena berada disekitar perusahaan maka perusahaan membentuk program kemasyarakatan seperti Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) dengan tujuan pemberdayaan masyarakat. Pembentukan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) disetiap perusahaan swasta maupun BUMN memang diperlukan mengingat perekonomian warga negara Indonesia yang masih dibawah standard internasional dan masih dikategorikan Negara berkembang, tujuan dari kehadiran Pembentukan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) adalah dalam membantu, merangkul siapa masyarakat yang

ingin berkembang melalui usahanya tetapi tidak memiliki modal yang cukup dan kehadiran Pembentukan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) adalah sebagai penolong usaha-usaha masyarakat yang berada dikawasan perusahaan yang menyelenggarakan Pembentukan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) dengan memberikan pinjaman-pinjaman kepada calon mitra yang ingin melakukan pengembangan usaha, Pembentukan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) juga bergerak dibidang sosial seperti bantuan bencana alam.

Menurut Ferdy Tobing adalah :

Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) adalah badan usaha yang mengorganisir pemanfaatan dan pendayagunaan sumber daya ekonomi pada anggotanya atas dasar prinsip-prinsip koperasi dan kaidah usaha ekonomi untuk meningkatkan taraf hidup anggota. Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) merupakan badan usaha yang bergerak dibidang usaha Mitra Usaha dan Bina Lingkungan.¹

Bidang kerja program kemitraan terletak di Mitra Usaha dan Bina Lingkungan yang didasari oleh undang undang PER -09/MBU/07/2015. Berdasarkan undang undang dasar berdirinya maka dapat dijelaskan bahwa Mitra Usaha dan Bina Lingkungan adalah sejenis usaha pinjaman modal kerja kepada perusahaan perseorangan atau koperasi dengan syarat syarat tertentu. Mitra PKBL mengajukan permohonan pinjaman kebagian KBL (Kemitraan Bina Lingkungan) kemudian KBL melakukan evaluasi awal terhadap calon mitra usaha lalu merekomendasikan usaha permohonan pinjaman kepada Direksi. Kemudian Direksi memutuskan apakah usulan tersebut diterima atau ditolak, jika permohonan diterima berkas dilimpahkan kebagian KBL kemudian bagian KBL

¹ Tobing, Ferdy (2008), **Penerapan Sistem Informasi Akuntansi pada PKBL di PTPN III Medan**, skripsi, Fakultas Ekonomi, USU, Medan.4

membuat MoU (Memorandum of Understanding) dengan perusahaan dengan perusahaan mitra dan membuat surat perjanjian, lalu diproses oleh bagian KBL, kemudian surat perjanjian tersebut dijadikan dasar oleh PKBL untuk mengeluarkan sejumlah dana yang ingin dipinjam oleh mitra usaha. Dana yang dipinjam oleh mitra usaha harus dikembalikan dalam jangka waktu dan syarat-syarat yang ditentukan dalam surat perjanjian.

Kegiatan nyata Kemitraan dan Bina Lingkungan di PT. Perkebunan Nusantara V dikelompokkan dengan berbagai sektor seperti sektor pendidikan, sektor kerohanian, sektor jasa, sektor kesehatan, sektor olahraga, sektor kesenian, bantuan untuk bencana alam dan infrastruktur.

Program Kemitraan dan Bina Lingkungan dalam kegiatan operasionalnya bertanggung jawab kepada pemerintah dengan mengirimkan laporan kegiatan, rekening koran beserta laporan rencana kerja dan anggaran dan bertanggung jawab juga kepada perusahaan dengan memberikan laporan kegiatan dan laporan rencana kerja. Kegiatan operasional yang dilakukan perusahaan memerlukan sistem yang baik. Sistem tersebut diperlukan untuk memproses setiap transaksi yang ada terutama yang berkaitan dengan pendapatan. Dibeberapa instansi dan bagian masih ada yang masih menggunakan sistem manual dan penelitian ini dimaksudkan untuk meneliti Apakah Sistem Informasi Akuntansi di Program Kemitraan dan Bina Lingkungan sudah berbasis komputerisasi atau masih manual

Bertitik tolak dari uraian diatas maka penulis memutuskan membuat skripsi yang berjudul **“Sistem Informasi Akuntansi pada Progran Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) PT. Perkebunan Nusantara V Pekan Baru”** .

1.2. Perumusan Masalah

Setiap perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya selalu menghadapi permasalahan yang berbeda-beda sesuai dengan sifat dan jenis kegiatan usaha yang dijalankan. Masalah yang dialami perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasinya merupakan faktor penghambat atau menghalangi terealisasinya tujuan yang hendak dicapai.

Adapun Moh. Nazir mengemukakan bahwa :

Masalah timbul karena adanya tantangan, adanya kesangsian atau kebingungan kita terhadap suatu hal atau fenomena, adanya kemenduaan arti (*ambiguity*), adanya halangan dan rintangan, adanya celah (*gap*) baik antar kegiatan atau antar fenomena, baik yang telah ada ataupun yang akan ada.²

Perusahaan besar maupun kecil selalu menghadapi masalah yang harus diatasi demi tercapai sasaran dan tujuan perusahaan. Merumuskan suatu masalah merupakan faktor utama untuk mengetahui kendala yang terjadi baik yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Perumusan masalah menjadi sesuatu yang harus dihadapi secara langsung dan tidak langsung, diperlukannya pengamatan agar diketahui penyebab masalah dan penyelesaian masalah.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis merumuskan masalah yang menjadi dasar penyusunan skripsi, sebagai berikut : **Bagaimana penerapan Sistem Informasi Akuntansi pada Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) PT.Perkebunan Nusantara V Pekanbaru.**

² Moh.Nazir, **Metode Penelitian**, Cetakan keenam: Ghalia Indonesia, Bogor, 2005, Hal.111.

1.3. Tujuan Penelitian

Mengingat keterbatasan kemampuan, pengetahuan, waktu dan biaya yang dimiliki, maka luas penelitian hanya dibatasi dari permasalahan yang telah diidentifikasi maka tujuan penelitian bagi penulis adalah :

- a. Untuk mengetahui apakah Sistem Informasi Akuntansi pada Program Kemitraan dan Bina Lingkungan di PTPN V sudah berbasis komputer atau belum.
- b. Untuk mengetahui apa saja perangkat Sistem Informasi Berbasis komputer di bagian Program Kemitraan dan Bina Lingkungan di PT. Perkebunan Nusantara V.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian bagi

- a. Penulis
 - Menambah pengetahuan penulis tentang apa yang diteliti, melalui penelitian ini penulis dapat mengamati secara langsung bagaimana pelaksanaan dilapangan dan membandingkannya dengan berbagai teori terkait yang pernah dipelajari.
 - Menambah referensi tentang objek penelitian yang telah ada saat ini untuk digunakan oleh pihak pihak yang berkepentingan terutama Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) PTPN V (Persero)
 - Memberikan masukan kepada Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) PTPN V (Persero) berupa saran untuk penerapan sistem yang baik dan sesuai dengan perkembangan teknologi informasi.

- b. Perusahaan, Sebagai bahan masukan dan perbaikan bagi perusahaan dalam pengelolaan sistem.
- c. Peneliti selanjutnya, Sebagai bahan informasi, referensi, dan perbandingan bagi pihak-pihak yang membutuhkan informasi penulisan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) PTPN V (Persero).

BAB 2

LANDASAN TEORI

2.1. Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

2.1.1. Pengertian Sistem

Disetiap elemen dimana saja selalu berkaitan dengan sistem, termasuk di dalam tubuh ada ditemukan sistem pernafasan, sistem pencernaan, sistem kekebalan tubuh dan sistem lainnya. Tanpa kehadiran sistem seluruh elemen-elemen yang bekerja tidak akan dapat dikordinasi dan diatur sesuai dengan fungsinya yang akan menyebabkan kesalahan fatal yang menyebabkan kerugian serius untuk itu sistem diperlukan dan dibentuk sebagaimana fungsinya, didalam sistem juga terdapat elemen-elemen yang berbeda fungsi tetapi jika bekerja dengan baik dan sebagaimana mestinya sama akan menyelesaikan satu tujuan yang baik.

Menurut Zaki Baridawan, Sistem adalah :

Suatu komponen organisasi yang mengumpulkan, mengolah, menganalisa, dan menkomunikasikan informasi finansial dan pengambilan keputusan yang relevan kepada pihak luar perusahaan (seperti kantor pajak, investor dan kreditur) dan pihak intern (terutama manajemen) .³

Menurut Marshall B Roney dan Paul John Steinbart Sistem adalah :

“Rangkaian dari 2 atau lebih komponen-komponen yang saling berhubungan yang berinteraksi untuk mencapai 1 tujuan .”⁴

³ Zaki Baridawan, **Sistem Informasi Akuntansi**, Hal 3, Edisi kedua: Cetakan Pertama, BPFE-YOGYAKARTA.

⁴ Marshall B Roney dan Paul John Steinbart (2004), **Sistem Informasi Akuntansi**, hal 2, Buku Satu: Salemba Empat, Jakarta.

Menurut Mei Hotma, Sistem adalah : **“merupakan sekelompok unsur yang saling berhubungan agar tujuan dapat dicapai.”**⁵

Menurut Mulyadi Sistem adalah **“merupakan unsur-unsur yang membentuk sistem akuntansi pokok : formulir, jurnal buku besar dan laporan..”**⁶

Pengembangan sistem sangat diperlukan mengingat banyak sekali pekerjaan yang sangat rumit dan sulit yang tidak memungkinkan dikerjakan dalam tempo waktu yang singkat maka sistem diperlukan dalam penyelesaian masalah, pengembangan sistem selalu dilakukan agar dapat mengikuti masalah dan menyelesaikan masalah tanpa menimbulkan masalah baru yang mungkin lebih rumit untuk itu diperlukan pengembangan yang didalamnya terdapat berbagai macam perubahan, perbaikan (*patch*) yang berguna dalam perbaikan sistem yaitu dengan menempel celah keamanan yang sudah rentan dengan update yang dikeluarkan oleh pengembang dalam menutup celah sistem yang lama.

Adapun Mulyadi mengemukakan bahwa :

Sistem adalah sekelompok unsur yang erat berhubungan satu dengan yang lainnya, yang berfungsi bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu.⁷

Sistem berasal dari [bahasa Latin](#) (*syst ma*) dan [bahasa Yunani](#) (*sust ma*) adalah suatu kesatuan yang terdiri [komponen](#) atau [elemen](#) yang dihubungkan

⁵Hotma, Mei (2009)., **Sistem Informasi Akuntansi**, Hal 1, Medan.

⁶Mulyadi, **Sistem Informasi Akuntansi**, hal 1, Universitas Gadjah Mada, Edisi ke 3, Penerbit: Salemba Empat, Jakarta.

⁷ Mulyadi, **Sistem Akuntansi**, Cetakan kelima: Salemba Empat, Jakarta, 2001, Hal.2.

bersama untuk memudahkan aliran [informasi](#), [materi](#) atau [energi](#) untuk mencapai suatu tujuan. Istilah ini sering dipergunakan untuk menggambarkan suatu set entitas yang berinteraksi, di mana suatu [model matematika](#) seringkali bisa dibuat.

Sistem juga merupakan kesatuan bagian-bagian yang saling berhubungan yang berada dalam suatu wilayah serta memiliki item-item penggerak, contoh umum misalnya seperti negara. Negara merupakan suatu kumpulan dari beberapa elemen kesatuan lain seperti provinsi yang saling berhubungan sehingga membentuk suatu negara di mana yang berperan sebagai penggerakya yaitu rakyat yang berada dinegara tersebut.

Kata "sistem" banyak sekali digunakan dalam percakapan sehari-hari, dalam forum diskusi maupun dokumen ilmiah. Kata ini digunakan untuk banyak hal, dan pada banyak bidang pula, sehingga maknanya menjadi beragam. Dalam pengertian yang paling umum, sebuah sistem adalah sekumpulan benda yang memiliki hubungan di antara mereka.

2.1.2. Jenis Sistem

Ada berbagai tipe sistem berdasarkan kategori:

- a) Atas dasar keterbukaan :
 - Sistem terbuka (di mana pihak luar dapat mempengaruhinya)
 - Sistem tertutup.
- b) Atas dasar komponen :
 - Sistem fisik (dengan komponen materi dan energi).
 - Sistem non-fisik atau konsep, berisikan ide-ide.

Sistem dapat dibedakan dari jenisnya yang dikhususkan kepada perusahaan yang membutuhkan jenis layanan dari suatu sistem, dalam peningkatan tubuh perusahaan ada beberapa perusahaan yang merahasiakan sistem yang mereka gunakan karena bagi mereka sistem merupakan sesuatu yang vital, sistem merupakan komponen yang sangat vital diperusahaan maupun dilingkungan bisnis karena hidup atau mati sebuah perusahaan tergantung dari bagus atau tidaknya manajemen dalam mengelola sistem yang digunakan

2.1.3. Elemen Sistem

Suatu sistem terdiri dari sejumlah komponen yang saling berinteraksi, yang artinya saling bekerjasama membentuk suatu kesatuan. Komponen-komponen sistem atau elemen-elemen sistem dapat berupa subsistem atau bagian-bagian dari sistem. Setiap sistem tidak peduli betapapun kecilnya, selalu

mengandung komponen-komponen atau subsistem-subsistem. Setiap subsistem mempunyai sifat-sifat dari subsistem untuk menjalankan suatu fungsi tertentu dan mempengaruhi proses sistem secara keseluruhan. Suatu sistem dapat mempunyai suatu sistem yang lebih besar disebut dengan supra sistem, misalnya suatu perusahaan dapat disebut sebagai suatu sistem sedang industri yang merupakan sistem yang lebih besar dapat disebut dengan supra sistem. Kalau dipandang industri sebagai suatu sistem, maka perusahaan dapat disebut sebagai subsistem. Demikian juga bila perusahaan dipandang sebagai suatu sistem, maka sistem akuntansi adalah subsistemnya. Kalau sistem akuntansi dipandang sebagai suatu sistem, maka perusahaan adalah supra sistem dan industri adalah supra dari supra sistem. Ada beberapa elemen yang membentuk sebuah sistem, yaitu : tujuan, masukan, proses, keluaran, batas, mekanisme pengendalian dan umpan balik serta lingkungan. Berikut penjelasan mengenai elemen-elemen yang membentuk sebuah sistem :

a. Tujuan

Setiap sistem memiliki tujuan (Goal), entah hanya satu atau mungkin banyak. Tujuan inilah yang menjadi pemotivasi yang mengarahkan sistem. Tanpa tujuan, sistem menjadi tak terarah dan tak terkendali. Tentu saja, tujuan antara satu sistem dengan sistem yang lain berbeda.

b. Masukan

Masukan (input) sistem adalah segala sesuatu yang masuk ke dalam sistem dan selanjutnya menjadi bahan yang diproses. Masukan dapat berupa hal-hal yang berwujud (tampak secara fisik) maupun yang tidak tampak. Contoh masukan yang berwujud adalah bahan mentah, sedangkan contoh yang tidak berwujud adalah informasi (misalnya permintaan jasa pelanggan).

c. Proses

Proses merupakan bagian yang melakukan perubahan atau transformasi dari masukan menjadi keluaran yang berguna dan lebih bernilai, misalnya berupa informasi dan produk, tetapi juga bisa berupa hal-hal yang tidak berguna, misalnya saja sisa pembuangan atau limbah. Pada pabrik kimia, proses dapat berupa bahan mentah. Pada rumah sakit, proses dapat berupa aktivitas pembedahan pasien.

d. Keluaran

Keluaran (output) merupakan hasil dari pemrosesan. Pada sistem informasi, keluaran bisa berupa suatu informasi, saran, cetakan laporan, dan sebagainya.

e. Batas

Yang disebut batas (boundary) sistem adalah pemisah antara sistem dan daerah di luar sistem (lingkungan). Batas sistem menentukan konfigurasi, ruang lingkup, atau kemampuan sistem. Sebagai contoh, tim sepak bola mempunyai

aturan permainan dan keterbatasan kemampuan pemain. Pertumbuhan sebuah toko kelontong dipengaruhi oleh pembelian pelanggan, gerakan pesaing dan keterbatasan dana dari bank. Tentu saja batas sebuah sistem dapat dikurangi atau dimodifikasi sehingga akan mengubah perilaku sistem. Sebagai contoh, dengan menjual saham ke publik, sebuah perusahaan dapat mengurangi keterbatasan dana.

f. Mekanisme Pengendalian dan Umpan Balik

Mekanisme pengendalian (control mechanism) diwujudkan dengan menggunakan umpan balik (feedback), yang mencuplik keluaran. Umpan balik ini digunakan untuk mengendalikan baik masukan maupun proses. Tujuannya adalah untuk mengatur agar sistem berjalan sesuai dengan tujuan.

g. Lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang berada di luar sistem. Lingkungan bisa berpengaruh terhadap operasi sistem dalam arti bisa merugikan atau menguntungkan sistem itu sendiri. Lingkungan yang merugikan tentu saja harus ditahan dan dikendalikan supaya tidak mengganggu kelangsungan operasi sistem, sedangkan yang menguntungkan tetap harus terus dijaga, karena akan memacu terhadap kelangsungan hidup sistem.

2.1.4. Manfaat Sistem

Dalam memaksimalkan laba perusahaan diperlukan beberapa perencanaan yang cukup matang, sistem hadir dengan segudang manfaat yang mampu membantu perusahaan dalam memaksimalkan laba dan mewujudkan target perusahaan, dengan begitu sistem merupakan bagian vital yang sangat berguna bagi perusahaan karena sistem dapat membuat segala pekerjaan didalam tubuh perusahaan menjadi teratur, terkendali dan dijalankan sesuai aturannya.

2.1.5. Peran Sistem

Sistem memiliki peran yang cukup besar dimana saja kita berada terutama dilingkungan perusahaan, tanpa kehadiran sistem dilingkungan perusahaan akan mustahil rasanya dalam menjalankan tujuan utama perusahaan dalam memaksimalkan laba perusahaan karena kontrol perusahaan tidak berjalan dengan baik tanpa adanya sistem. Peran sistem didalam lingkungan perusahaan sudah tidak diragukan dan sangat dibutuhkan, bukan hanya dilingkungan perusahaan tetapi disemua unsur yang ada dibumi ini. Didalam perusahaan sistem memiliki banyak peran sehingga terbentuk sub-sistem yang dijalankan diberbagai perusahaan seperti sistem informasi akuntansi dan sistem informasi manajemen.

2.1.6. Klasifikasi Sistem

Sistem dapat diklasifikasikan dari beberapa sudut pandang, dibawah ini akan dijelaskan beberapa klasifikasi sistem diantaranya :

- a. Sistem abstrak dan sistem fisik. Sistem abstrak adalah sistem yang berupa pemikiran atau ide-ide yang tidak tampak secara fisik. Misalnya sistem teologia, yaitu sistem yang berupa pemikiran-pemikiran hubungan antara manusia dengan tuhan. Sistem fisik merupakan sistem yang ada secara fisik misalnya sistem komputer, sistem akuntansi dan sistem produksi.

- b. Sistem alamiah (natural sistem) dan sistem buatan manusia (human made sistem). Sistem alamiah adalah sistem yang terjadi melalui proses alam, misalnya sistem perputaran bumi. Sistem buatan manusia adalah sistem yang dirancang oleh manusia. Sistem buatan manusia yang melibatkan interaksi antara manusia dengan mesin disebut dengan *human machine system* atau ada yang menyebut dengan *man machine system*, karena menyangkut penggunaan komputer yang berinteraksi dengan manusia.

- c. Sistem tertentu (*deterministic system*) dan sistem tak tentu (*probabilistic system*). Sistem tertentu beroperasi tertentu dengan tingkah laku yang sudah dapat diprediksi. Inteksi diantara bagian-bagiannya dapat dideteksi dengan pasti, sehingga keluaran dari sistem dapat diramalkan. Sistem komputer adalah contoh dari sistem tertentu yang tingkah lakunya dapat dipastikan berdasarkan program-program yang dijalankan. Sistem tak tentu adalah sistem yang kondisi masa depannya tidak dapat diprediksi karena mengandung unsur probabilitas.

d. Sistem tertutup (*closed system*) dan sistem terbuka (*open system*). Sistem tertutup merupakan sistem yang tidak berhubungan dan tidak terpengaruh oleh lingkungan luarnya. Sistem ini bekerja secara otomatis tanpa adanya turut campur tangan dari pihak diluarnya. Secara teoritis sistem tertutup ada, tetapi kenyataan tidak ada sistem yang benar-benar tertutup yang ada hanyalah *relatively closed system* (secara relatif tertutup, tidak benar-benar tertutup), sedang sistem terbuka adalah sistem yang berhubungan dan terpengaruh oleh lingkungan luarnya. Sistem ini menerima masukan dan menghasilkan keluaran untuk lingkungan luar atau subsistem yang lainnya, karena sistem sifatnya terbuka dan terpengaruh oleh lingkungan luarnya, maka suatu sistem harus mempunyai sistem pengendalian yang baik. Sistem-sistem yang baik harus dirancang sedemikian rupa, sehingga secara relatif tertutup karena sistem tertutup akan bekerja secara otomatis dan terbuka untuk pengaruh yang baik saja.

2.1.7. Pengertian Informasi

Didunia yang kini semakin modern berbagai informasi dapat diakses dimana saja dan kapan saja, informasi berasal dari sumber yang memiliki informasi, melihat atau merasakan sesuatu, informasi juga dapat diolah dan tidak, informasi berisi data yang memberitahukan sesuatu melalui sumber informasi. Informasi didalam akuntansi adalah merupakan input yang akan diolah menjadi output berupa laporan-laporan kepada penanggung jawab. Informasi adalah data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi yang menerimanya, sedangkan data merupakan sumber informasi yang

menggambarkan suatu kejadian (kumpulan fakta). Definisi yang umum dari informasi merupakan data yang masih dasar kemudian yang diolah menjadi bentuk yang lebih berarti bagi yang menerimanya. Secara umum informasi dapat di definisikan sebagai hasil pengolahan data dalam bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi penerimanya. Sumber dari informasi adalah data. Data adalah kenyataan yang menggambarkan suatu kejadian-kejadian dan kesatuan nyata. Kejadian-kejadian adalah sesuatu yang terjadi pada saat tertentu. Data merupakan bentuk yang masih mentah, belum dapat bercerita banyak sehingga perlu diolah lebih lanjut. Data diolah melalui suatu metode untuk menghasilkan informasi. Data yang diolah melalui suatu model menjadi informasi, penerima kemudian menerima informasi tersebut, membuat suatu keputusan dan melakukan tindakan, yang berarti menghasilkan suatu tindakan yang lain yang akan membuat sejumlah data kembali. Fungsi-fungsi informasi adalah sebagai berikut :

- a. Untuk meningkatkan pengetahuan bagi si pemakai.
- b. Untuk mengurangi ketidakpastian dalam proses pengambilan keputusan pemakai.
- c. Menggambarkan keadaan yang sebenarnya dari sesuatu hal.

Kualitas informasi bias terhadap error, karena kesalahan cara pengukuran dan pengumpulan, kegagalan mengikuti prosedur pemrosesan, kehilangan atau data tidak terproses, kesalahan perekaman atau koreksi data, kesalahan file histori atau master, kesalahan prosedur pemrosesan ketidak berfungsi sistem. Informasi

yang berkualitas harus akurat, tepat pada waktunya dan relevan, maksudnya adalah:

- a. Akurat berarti informasi harus bebas dari kesalahan-kesalahan dan tidak bias atau menyesatkan.
- b. Tepat waktu berarti informasi yang datang pada penerima tidak boleh terlambat. Informasi yang sudah usang tidak akan mempunyai nilai lagi. Karena informasi merupakan landasan di dalam pengambilan keputusan.
- c. Relevan berarti informasi tersebut mempunyai manfaat untuk pemakainya. Relevansi informasi untuk tiap-tiap orang berbeda-beda.

Nilai Informasi ditentukan dari dua hal, yaitu manfaat dan biaya mendapatkannya. Suatu informasi dikatakan bernilai bila manfaatnya lebih efektif dibandingkan dengan biaya mendapatkannya dan memiliki umur yang panjang. Umur informasi, kapan atau sampai kapan sebuah informasi memiliki nilai atau arti bagi penggunaannya. Ada kondisi informasi yang mengacu pada titik waktu tertentu dan operasi informasi yang menyatakan suatu perubahan pada suatu *range* waktu.

Informasi dalam suatu lingkungan sistem informasi harus mempunyai persyaratan umum sebagai berikut :

- a. Harus diketahui oleh penerima sebagai referensi yang tepat.
- b. Harus sesuai dengan kebutuhan yang ada dalam proses pembuatan / pengambilan keputusan.

- c. Harus mempunyai nilai surprise, yaitu hal yang sudah diketahui hendaknya jangan diberikan.
- d. Harus dapat menuntun pemakai untuk membuat keputusan. Suatu keputusan tidak selalu menuntut adanya tindakan.

2.1.8. Jenis-jenis Informasi

Informasi berdasarkan fungsi & kegunaan, ialah informasi yang berdasarkan materi dan kegunaannya. Informasi jenis ini antara lain ialah:

- a. ⇒ Informasi yang menambah pengetahuan, misalnya: sebuah kejadian.
 - ⇒ Informasi yang mengajari pembaca, sebagai contoh misalnya sebuah makalah yang isinya adalah sebuah tutorial atau cara memasak, sebuah artikel tentang bagaimana cara memasak yang baik.
 - ⇒ Informasi berdasarkan format penyajian, yakni informasi yang dibedakan berdasarkan bentuk penyajian informasinya. Contohnya: informasi dalam bentuk tulisan (isinya bisa dalam bentuk kolom, baris, gambar dll).

- b. Informasi berdasarkan format penyajian, merupakan informasi yang berdasarkan bentuk penyajian. Informasi jenis ini, antara lain berupa tulisan teks, gambar karikatur, foto, ataupun lukisan abstrak.

- c. Informasi berdasarkan lokasi kejadian, merupakan informasi yang berdasarkan lokasi kejadian yang sedang berlangsung, baik informasi dari dalam negeri maupun informasi dari luar negeri.

d. Informasi berdasarkan bidang kehidupan, merupakan informasi yang berdasarkan bidang-bidang kehidupan yang ada, contohnya pendidikan, gaya hidup, olahraga dll.

e. Informasi Berdasar penyampaian:

Informasi yang disediakan secara berkala, Informasi yang disediakan secara tiba-tiba. Informasi yang disediakan setiap saat, Informasi yang dikecu Informasi yang diperoleh berdasarkan permintaan.

2.1.9. Ciri-ciri Informasi

Informasi memiliki ciri – ciri yang dapat dipahami sebagai pelaku sistem informasi karena seluruh motor dari sistem ada di informasi, tanpa informasi sistem tidak akan bergerak, berikut dijelaskan ciri – ciri informasi.

- a. Informasi harus relevan, artinya informasi tersebut harus mempunyai manfaat oleh penggunanya.
- b. Informasi harus akurat, artinya informasi tersebut harus bebas dari kesalahan-kesalahan & harus jelas maksud dan tujuannya.
- c. Tepat pada waktunya, artinya informasi yang diterima tidak boleh telat dan harus konsisten, artinya informasi yang diterima harus sesuai dengan data yang sebenarnya dan tidak mengalami perubahan.

2.1.10. Peran Informasi

Dalam melakukan suatu program seharusnya dilakukan pembentukan dari bidang kerja suatu program tersebut. Perkembangan kebutuhan informasi mengakibatkan perubahan beberapa istilah dan teknik yang digunakan. Jika sebelumnya pemrosesan data akuntansi menjadi informasi disebut dengan sistem akuntansi. Maka dewasa ini relevan dengan sebutan sistem informasi akuntansi yang disebabkan oleh pengembangan ilmu akuntansi dengan penerapan teknologi pengolahan data yang lebih efisien dan dapat mengolah informasi akuntansi yang lebih banyak. Informasi merupakan suatu data yang didapatkan yang mengandung arti dan dapat juga sebagai tolak ukur. Akuntansi merupakan pengukuran, penjabaran, atau pemberian kepastian mengenai informasi yang akan membantu manajer, investor, otoritas pajak dan pembuat keputusan lain untuk membuat alokasi sumber daya keputusan di dalam perusahaan, organisasi, dan lembaga pemerintah.

2.2. Sistem Informasi Berbasis Komputer (CBIS)

2.2.1. Pengertian CBIS (*Computer Based Information Sistem*)

Sistem Informasi Berbasis Komputer atau Computer Based Information Sistem (CBIS) merupakan sistem pengolahan suatu data menjadi sebuah informasi yang berkualitas dan dapat dipergunakan sebagai alat bantu untuk menganalisis. Beberapa istilah yang terkait dengan CBIS antara lain adalah data, informasi, sistem, sistem informasi dan basis komputer. Sistem Informasi “berbasis komputer” mengandung arti bahwa komputer memainkan peranan

penting dalam sebuah sistem informasi. Secara teori, penerapan sebuah Sistem Informasi memang tidak harus menggunakan komputer dalam kegiatannya. Tetapi pada prakteknya tidak mungkin sistem informasi yang sangat kompleks itu dapat berjalan dengan baik jika tanpa adanya komputer. Sistem Informasi yang akurat dan efektif, dalam kenyataannya selalu berhubungan dengan istilah “computer-based” atau pengolahan informasi yang berbasis pada komputer.

2.2.2. Perangkat Sistem Informasi Berbasis Komputer

Nugroho Widjajanto mengemukakan perangkat sistem informasi adalah :

- a. **Perangkat Keras (Hardware)** adalah suatu intergrated circuit yang bersekala besar pada suatu chip silikon seperti contoh mouse, keyboard, harddisk, floppy drive.
- b. **Perangkat Lunak (Software)** adalah yang berfungsi sebagai tempat untuk mengolah, menghitung dan memanipulasi data yang diambil dari hardware untuk menciptakan suatu informasi. Instruksi-instruksi rinci yang mengendalikan fungsi perangkat keras adalah seperti contoh aplikasi program MYOB, Microsoft Office Excell.
- c. **Perangkat Output** adalah terminal cathode ray tube (CRT) yang disebut juga visual display terminal (VDT) atau biasa disebut perangkat keluaran seperti contoh monitor dan printer.⁸

Komponen dan elemen dalam sistem informasi akuntansi adalah :

a. Komponen Input

Input mewakili data yang masuk kedalam sistem informasi. Input disini termasuk metode dan media untuk menangkap data yang akan dimasukkan, yang dapat berupa dokumen-dokumen dasar.

⁸Widjajanto.Nugroho (2001), **Sistem Informasi Akuntansi**, hal 94-101, Penerbit: Erlangga, Jakarta.

b. Komponen Model

Komponen ini terdiri dari kombinasi prosedur, logika, dan model matematik yang akan memanipulasi data input dan data yang tersimpan di basis data dengan cara yang sudah ditentukan untuk menghasilkan keluaran yang diinginkan.

c. Komponen Output

Hasil dari sistem informasi adalah keluaran yang merupakan informasi yang berkualitas dan dokumentasi yang berguna untuk semua pemakai sistem.

d. Komponen Teknologi

Teknologi merupakan “tool box” dalam sistem informasi, Teknologi digunakan untuk menerima input, menjalankan model, menyimpan dan mengakses data, menghasilkan dan mengirimkan keluaran, dan membantu pengendalian dari sistem secara keseluruhan.

e. Komponen Basis Data

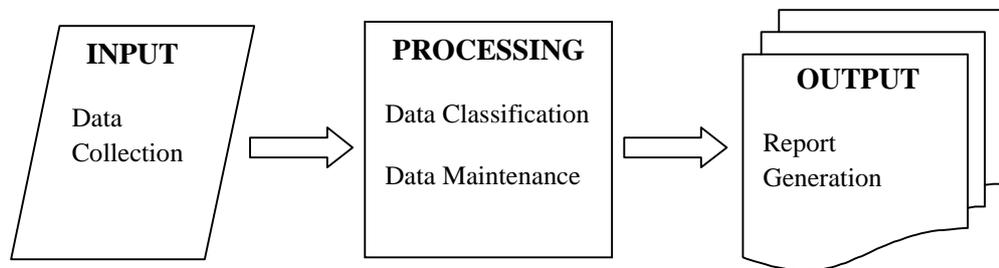
Basis data (database) merupakan kumpulan data yang saling berkaitan dan berhubungan satu dengan yang lain, tersimpan di pernagkat keras komputer dan menggunakan perangkat lunak untuk memanipulasinya. Data perlu disimpan dalam basis data untuk keperluan penyediaan informasi lebih lanjut. Data di dalam basis data perlu diorganisasikan sedemikian rupa supaya informasi yang dihasilkan berkualitas. Organisasi basis data yang baik juga berguna untuk efisiensi kapasitas penyimpanannya. Basis data diakses atau dimanipulasi menggunakan perangkat lunak paket yang disebut DBMS (Database Management Sistem).

f. Komponen kontrol

Banyak hal yang dapat merusak sistem informasi, seperti bencana alam, api, temperatur, air, debu, kecurangankecurangan, kegagalankegagalan sistem itu

sendiri, ketidak efisienan, abotase dan lain sebagainya. Beberapa pengendalian perlu dirancang dan diterapkan untuk meyakinkan bahwa hal-hal yang dapat merusak sistem dapat dicegah ataupun bila terlanjur terjadi kesalahankesalahan dapat langsung cepat diatasi.

Seperti halnya pada sistem manual, siklus pengolahan data akuntansi dengan sistem komputerisasi juga melalui beberapa tahapan.



Gambar 2.1 Siklus Pengolahan Data Akuntansi

Menurut Tobing, Ferdy Siklus komputerisasi akuntansi memiliki kelompok dan dikelompokkan dalam empat tahapan, yaitu :

a. Data Collection

Pada tahap ini dilakukan pengumpulan dan pencatatan data dengan menggunakan sumber sumber yang ada seperti faktur penjualan, kuitansi dan dokumen-dokumen lainnya. Selain itu dapat juga dicatat langsung ke program komputer pada saat transaksi terjadi berdasarkan dokumen yang ada. Sebagai contoh pada saat terjadinya transaksi penjualan dapat langsung dimasukkan ke program komputer tanpa dicatat dimedia lainnya.

b. Data Classification

Transaksi yang timbul dalam suatu waktu tertentu mungkin bervariasi menurut kegiatan perusahaan, dimana suatu jenis dapat terjadi berkali kali, oleh karenanya data tersebut perlu diklasifikasikan dengan baik agar kesalahan yang timbul jika datanya

bercampur baur dapat diperkecil dan untuk mempersiapkan data guna diproses pada tahap selanjutnya.

c. Data Maintenance

Setelah data selesai diklasifikasikan dengan tepat, maka data tersebut telah siap untuk dimasukkan ke dalam sistem komputer untuk diproses.

d. Report Generation

***Report Generation* merupakan hasil transformasi data yang sudah diproses kedalam bentuk yang mudah digunakan dan dapat memberikan informasi bagi pemakainya. Bentuk media yang sering digunakan adalah seperti laporan menurut langganan dan laporan menurut salesman yang merupakan dokumen perusahaan serta laporan laba rugi yang dipakai untuk menganalisa dan sebagai dasar bagi manajemen untuk membuat keputusan.⁹**

Pelaksanaan sistem informasi berbasis komputer dapat digambarkan dengan pemetaan konsep sebagai berikut, bukti transaksi diklasifikasikan dan dicatat ke jurnal kemudian data yang sudah diklasifikasikan di jurnal tadi diolah dan diposting ke buku besar kemudian disusun kedalam neraca saldo untuk selanjutnya dilaporkan kelaporan keuangan, digambarkan juga didalam peta konsep.

2.3. Pengolahan Data Sistem Informasi Akuntansi

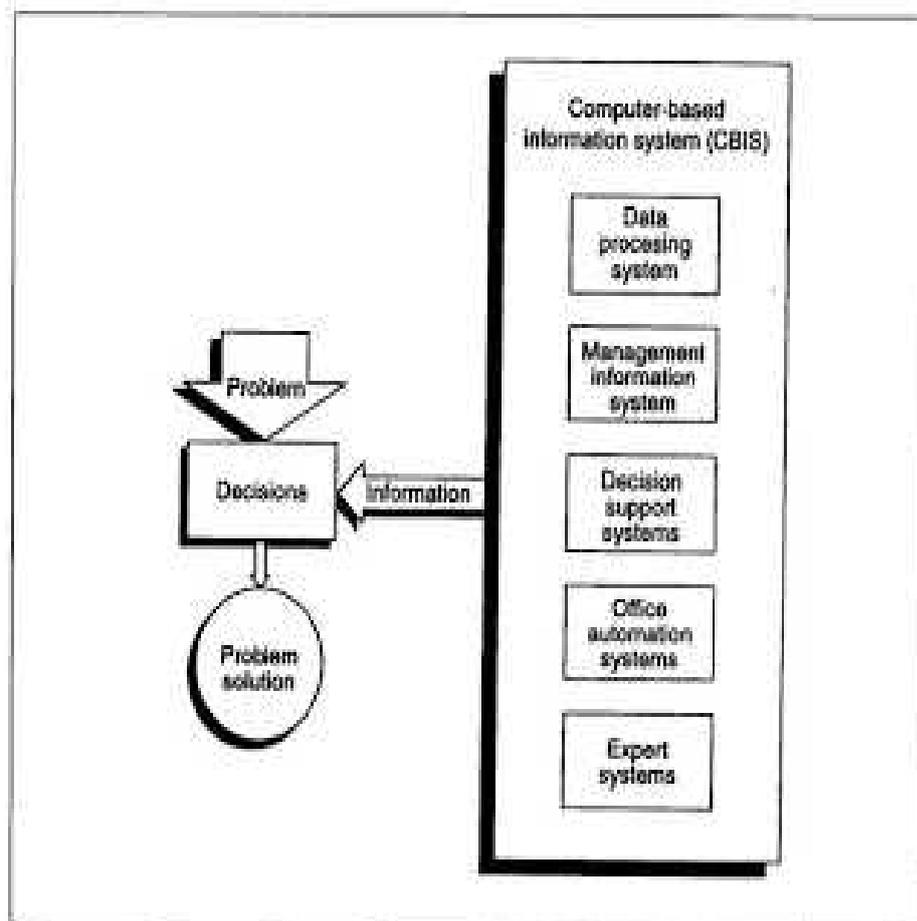
2.3.1. Pengolahan Data Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Komputer

Pengolahan data akuntansi berbasis komputer akan cukup membantu karena sudah menggunakan transmisi yang lebih efektif dan cepat. Tugas pengolahan data perusahaan dilaksanakan oleh sistem informasi akuntansi yang mengumpulkan data kegiatan perusahaan kemudian memprosesnya menjadi

⁹ Tobing, Ferdy (2008), **Penerapan Sistem Informasi Akuntansi pada PKBL di PTPN III Medan**, skripsi, Fakultas Ekonomi, USU, Medan.

informasi yang berguna bagi pihak intern maupun pihak eksternal perusahaan, kecuali pesaing.

Informasi disajikan dalam bentuk lisan maupun tertulis oleh suatu pengolah informasi. Pada bagian pengolahan dengan komputer terdiri dari lima bidang yakni SIA, SIM, DSS, kantor virtual dan sistem berbasis pengetahuan. Hal tersebut dinamakan dengan sistem informasi berbasis komputer (*komputer based information sistem*). Gambar menunjukkan model CBIS.



Gambar 2.2

Evolusi sistem informasi berbasis computer akan dijelaskan dibawah ini.

a. Fokus Data (SIA/DPA)

Sistem informasi akuntansi melaksanakan akuntansi perusahaan, aplikasi ini ditandai dengan pengolahan data yang tinggi dan bertujuan untuk mengumpulkan data yang menjelaskan kegiatan perusahaan, mengubah data tersebut menjadi informasi serta menyediakan informasi bagi pemakai didalam maupun diluar perusahaan.

b. Fokus Informasi (SIM)

Seiring dengan diperkenalkannya generasi baru alat penghitung yang memungkinkan pemrosesannya lebih banyak. Hal tersebut dioorientasikan untuk kosep penggunaan komputer sebagai sistem informasi manajemen (SIM), yang berarti bahwa aplikasi komputer harus diterapkan dengan tujuan utama untuk menghasilkan informasi manajemen

c. Fokus Pada Pendukung Keputusan (SPK)

Sistem komputer yang interaktif yang membantu pembuatan keputusan dalam menggunakan&memanfaatkan data&model untuk memecahkan masalah yang tidak terstruktur. Sistem ini bertujuan untuk memberikan dukungan untuk pembuatan keputusan pada masalah yang semi/tidak terstruktur, memberikan dukungan pembuatan keputusan kepada manajer pada semua tingkat untuk

membantu integrasi antar tingkat dan meningkatkan efektifitas manajer dalam pembuatan keputusan & bukan peningkatan efisiennya

d. Fokus Pada Komunikasi (Otomatisasi Kantor)

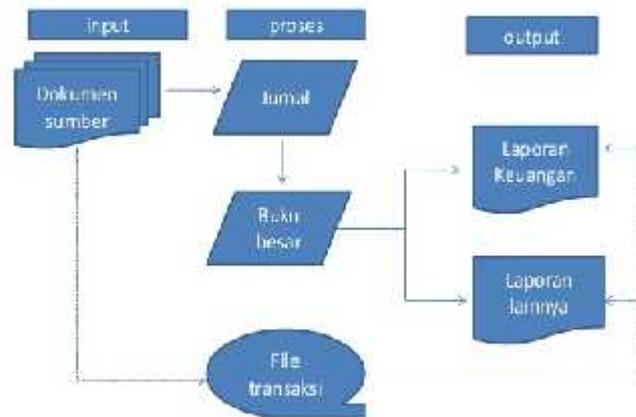
Semua sistem elektronik formal & informal terutama yang berkaitan dengan komunikasi informal ke dan dari orang-orang di dalam maupun di luar perusahaan. Sistem ini memiliki fungsi untuk memudahkan jenis komunikasi baik lisan maupun tulisan & menyediakan informasi yang lebih baik untuk pengambilan keputusan.

e. Fokus Konsultasi (Sistem Pakar)

Program komputer yang berfungsi seperti manusia yaitu memberi konsultasi kepada pemakai mengenai cara pemecahan masalah.

Berdasarkan beberapa evolusi yang ada diatas menunjukkan bahwa dari setiap masing-masing sistem memiliki manfaat dan tujuan yang dibutuhkan dalam pencapaian yang menggunakan sisten informasi berbasis komputer.

Pengolahan data menurut SIA



Gambar 2.3

Dari gambar 2.2 dapat kita lihat bahwa pengolahan data merupakan aktivitas penting dalam suatu sistem informasi akuntansi, sebab tanpa adanya suatu sistem pengolahan data yang memadai, tidaklah mungkin dihasilkan suatu sistem informasi yang cepat, tepat dan akurat sesuai dengan kebutuhan pemakainya. Dari gambar tersebut kita juga dapat melihat hubungan data dan informasi dari arus Input, Processing, Output. Data dikonversi menjadi informasi melalui tiga tahap yaitu (1) tahap pemasukan data/Input (2) tahap pengolahan data menjadi informasi/Processing, dan (3) tahap pengolahan informasi/Output terhadap pihak-pihak yang membutuhkan informasi tersebut.

Menurut Tobing, Ferdy ada empat tingkatan (*stages*) dalam siklus sistem pengolahan data dengan komputer yaitu:

a. Data Input

Input merupakan pemasukan data. Data merupakan fakta yang belum tersusun atau sifatnya masih mentah.

b. Data Processing

Pengolahan data dapat dilakukan dengan sangat sederhana yaitu pencatatan kedalam buku-buku harian dan buku-buku besar secara manual tetapi secara elektronik menggunakan komputer.

c. Data Storage

Dalam sistem pengolahan data secara elektronik, tempat penyimpanan data yang utama file, dan file memiliki empat bentuk yaitu :

- Buku Besar, ada file yang berisi rekaman dari item tertentu.
- Jurnal, adalah file dari rekaman yang sedang diproses.
- Database, adalah file dari rekaman yang sudah diselesaikan dan saling berhubungan serta dapat diakses kapanpun.
- Reference file, berisi table atau daftar dari data yang dibutuhkan untuk membuat kalkulasi ataupun pemeriksaan atas ketepatan input data.

d. Information Output

Langkah terakhir dalam siklus pemrosesan data adalah output informasi. Output adalah hasil operasi atau hasil pengolahan data. Aplikasi-aplikasi pengolahan transaksi dapat menghasilkan berbagai bentuk output yang dapat digunakan berbagai pengguna. Output dapat berbentuk dokumen, daftar, jurnal harian dan laporan keuangan. *Print out* yang dihasilkan tersebut biasanya disebut *hardcopy*.

Pengolahan data Sistem Informasi Akuntansi dikendalikan dengan menggunakan aturan atau prosedur, Prosedur merupakan elemen fisik. Hal ini disebabkan karena prosedur disediakan dalam bentuk fisik seperti buku panduan dan instruksi. Ada 3 jenis prosedur yang dibutuhkan, yaitu instruksi untuk pemakai, instruksi untuk penyiapan masukan, instruksi pengoperasian untuk karyawan pusat komputer dan prosedur dikendalikan oleh orang atau personil yang dimaksudkan yaitu operator komputer, analis sistem programmer, personil data entry, dan manajer sistem informasi.

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan permasalahan yang diteliti dan menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi objek penelitian, juga dimana dan kapan penelitian dilakukan. Objek penelitian juga merupakan suatu sasaran ilmiah dengan tujuan dan kegunaan tertentu untuk mendapatkan data tertentu yang mempunyai nilai, skor, atau ukuran yang berbeda dalam penulisan skripsi ini objek penelitian yang dipilih oleh penulis adalah Sistem Informasi Akuntansi Program Kemitraan dan Bina Lingkungan perusahaan PT.Perkebunan Nusantara V.

3.2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah teknik observasi. Observasi yakni proses pencatatan pola perilaku orang, benda atau kejadian yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti.

Tipe-tipe observasi yang dipergunakan dalam penelitian ini antara lain :

a. Observasi langsung

Observasi langsung merupakan tipe observasi yang dilakukan langsung oleh peneliti.

Teknik observasi langsung sebagai berikut adalah :

- Teknik sepengetahuan
- Dengan sepengetahuan

b. Observasi mekanik

Observasi mekanik merupakan teknik observasi yang dilakukan dengan bantuan peralatan mekanik, antara lain : kamera, foto, video, mesin penghitung. Observasi mekanik umumnya diterapkan pada penelitian terhadap perilaku atau kejadian yang bersifat rutin, berulang-ulang dan telah terprogram sebelumnya.

Menurut Colid Narbuko:

Pengamatan (*observasi*) adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih.¹⁰

3.3. Metode Analisis Data

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah bagian dari statistika yang mempelajari cara pengumpulan data dan penyajian data sehingga mudah dipahami. Statistika deskriptif hanya berhubungan dengan hal menguraikan/memberikan keterangan-keterangan mengenai suatu data/keadaan, menerangkan keadaan, gejala, atau persoalan penarikan kesimpulan pada sampai dengan (jika ada) hanya ditujukan pada kumpulan data yang ada. Dalam menganalisis masalah, dapat dilakukan beberapa metode analisis yang akan disesuaikan dengan keadaan dan bentuk data yang diperoleh dari PT. Perkebunan Nusantara V.

Metode yang digunakan untuk menganalisis data dapat diperoleh dari penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan dengan menggunakan metode analisis deskriptif. Metode analisis deskriptif adalah suatu metode analisis untuk mengumpulkan data, penyusunan dan pengklasifikasian serta menginterpretasikan sehingga memberikan gambaran umum mengenai kebijakan yang dilakukan dalam memecahkan masalah yang dihadapi.

¹⁰ Cholid Narbuko: **Metodologi Penelitian**, hal 70, Bumi Aksara, Jakarta..

